

DINAMIKA KAPOLSEK DALAM OPERASI RUTIN KEPOLISIAN

Oleh: Kapten Pol. Drs. Didi Yasmin

I. PENDAHULUAN

Kapolsek adalah seorang manajer tingkat bawah (low manager) yang harus mampu menggerakkan seluruh anggotanya dan mampu memanfaatkan administrasi, logistik serta anggaran yang ada secara baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu menciptakan dan memelihara Kamtibmas yang mantap di daerah/wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.

Kapolsek merupakan *perpanjangan tangan* Polri yang membawa misi Polri yang dilakukan oleh satuan terbawah sebagaimana dirumuskan secara jelas dalam UU No. 1/1982, yang pada prinsipnya bertugas sebagai "Alat negara penegak hukum, pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat, pembimbing masyarakat, selaku kekuatan Sospol dan melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan oleh peraturan perundangan lainnya".

Penjabaran lebih lanjut dari tugas Pokok yang diemban oleh satuan terbawah (Polsek) dirumuskan ke dalam fungsi utama Polsek yang meliputi IntelPamPol, Sabhara Pol, Bimbingan Masyarakat, dan selaku kekuatan Sospol.

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsi utama Polsek tersebut, maka Kapolsek mempunyai peranan sebagai "Kepala/pimpinan kepala satuan kepolisian di wilayahnya (Polsek), pembantu Kapolres, penyidik dan pembina Kamtibmas", di daerah tugasnya.

Berdasarkan peranan dan kewenangan yang dimilikinya itu, maka kepada para Kapolsek dituntut tanggung jawabnya yaitu:

A. Sebagai Kepala/Pimpinan bertanggung jawab:

1. Membuat program operasional secara terpadu antara fungsi yang ada pada kesatuannya.
2. Melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan program yang dibuatnya secara konsekwen dan konsisten.
3. Melaksanakan pembinaan kekuatan yang meliputi antara lain Bintal dan disiplin, sikap tanggap, keterampilan, kesejahteraan anak buahnya, pembinaan sarana materil yang dimiliki, pembinaan administrasi, keuangan dan logistik yang diterima dan melaksanakan pengawasan terhadap segala kegiatan kesatuan maupun anggotanya.

B. Sebagai Pembantu Kapolres bertanggung jawab:

1. Mengajukan saran dan pertimbangan kepada Kapolres baik lisan maupun tertulis yang berkenaan dengan tugas-tugas kepolisian di wilayahnya.
2. Meneruskan dan menjabarkan kebijaksanaan dan perintah Kapolres.
3. Melaporkan segala kegiatannya kepada Kapolres.

C. Sebagai Penyidik bertanggung jawab:

1. Melaksanakan upaya represiv terhadap segala bentuk tindak pidana dengan tetap memperhatikan norma sosial yang berlaku di daerahnya.
2. Memberikan bantuan tehknis kepada PPNS (jika ada) dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya.

OPERASIONAL

D. Sebagai Pembina Kamtibmas bertanggung jawab:

1. Membina penyelenggaraan Siskamling dan pembinaan potensi masyarakat lainnya guna menanggulangi kriminalitas dalam arti luas.
2. Bersama aparat teritorial lainnya melakukan kegiatan untuk membina Rakyat Terlatih (RATIH) dan Perlindungan Masyarakat (LINMAS) yang termasuk komponen bala Cadangan.
3. Menciptakan kerjasama dengan aparat terkait lainnya guna mengamankan kondisi kamtibmas di wilayahnya, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan ketentuan yang sudah berjalan.
4. Menghimpun data gangguan kamtibmas yang dapat meresahkan masyarakat baik yang sudah melanggar maupun yang masih merupakan penyimpangan sosial.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas pokok Polsek adalah "Melakukan penanggulangan setiap gangguan Kamtibmas dengan menangani setiap faktor korelatif kriminogen (FKK), Police Hazard (PH), dan peristiwa yang telah terjadi/ancaman faktual (AF) melalui kegiatan fungsi-fungsi Bimmas, Res-intel, Sabhara.

Melihat beban tugas yang cukup berat yang harus dilakukan oleh seorang Kapolsek di dalam membawakan misi Polri ini, maka seorang Kapolsek perlu dan mutlak memahami bagaimana menyelenggarakan kegiatan tersebut agar dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam UU No. 1/1982 tersebut.

Adalah suatu kelemahan yang tidak dapat dipungkiri bahwa Kapolsek masih kurang mengerti dan memahami bagaimana menyelenggarakan kegiatan operasional pada tingkat Polsek untuk mencapai tujuan melalui kerjasama antar anggotanya dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen. Pada umumnya para Kapolsek terjebak kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat *Rutinitas* dari hari ke hari, yang pada gilirannya timbul suatu kelesuan/kebosanan yang akan mengakar sampai pada para pelaksana di lapangan, sehingga tidak tampak adanya dinamika dari

Polsek yang dipimpinnya dalam memberikan kontribusinya kepada masyarakat.

Dalam uraian berikut ini penulis mencoba memberikan gambaran tentang prinsip-prinsip manajemen yang berkaitan dengan pelaksanaan operasional Kepolisian di tingkat Polsek.

II. PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN OPERASIONAL

Kendala yang paling mendasar yang dihadapi oleh Polri khususnya pada tingkat KOD saat sekarang ini adalah lemahnya daya manajerial, leadership dan ofensivitas di bidang operasional.

Terhadap kelemahan ini satu-satunya upaya adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan manajemen secara efektif yang pada prinsipnya berpedoman kepada pengutamakan pencegahan, keterpaduan, efektivitas, efisiensi dan ofensif.

Mengenai operasi Kepolisian sebenarnya merupakan suatu proses kegiatan atau urutan tindakan/langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang Kapolsek baik dalam operasi rutin maupun operasi khusus. Adapun urutan langkah tersebut meliputi:

A. Perencanaan

1. Sasaran yang ingin dicapai

Artinya bahwa setiap perencanaan operasi yang akan dilaksanakan harus jelas apa sarannya yang harus dicapai dalam kegiatan operasi Kepolisian itu.

Sasaran-sasaran dari pelaksanaan operasi pada tingkat Polsek yang harus diusahakan untuk dicapai adalah:

a. Seluruh ancaman terhadap Kamtibmas, baik yang masih merupakan sumber ancaman, Faktor-faktor Korelatif Kriminogen (FKK), Police Hazard (PH), maupun yang sudah menjadi Ancaman Faktual (AF).

b. Kegiatan selektif yang dilakukan oleh masyarakat maupun Pemerintah yang memerlukan penggelaran kekuatan Polri secara keseluruhan guna pengamanannya, dengan tujuan agar kegiatan dimaksud dapat berjalan dengan aman, tertib dan lancar.

c. Sikap perilaku dan perhatian masyarakat terhadap Kamtibmas, dengan tujuan menumbuhkan perhatian rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat serta kesadaran

OPERASIONAL

hukum masyarakat dalam rangka pembinaan Kamtibmas.

2. Tujuan yang ingin dicapai

Setelah mengetahui dan memahami apa yang menjadi sasaran pelaksanaan operasi yang dilakukan oleh Polsek tersebut, maka selanjutnya perlu mengetahui apa yang menjadi tujuan daripada kegiatan yang dilaksanakannya, karena pada prinsipnya masyarakat tidak akan peduli terhadap bentuk kegiatan apa yang dilakukan oleh Polsek dalam rangka menjamin keamanan dan ketertiban masyarakat, yang penting bagi masyarakat adalah hasil akhirnya.

Maka untuk mensinkronkan antara tujuan yang ingin kita capai/wujudkan dalam kegiatan operasional dengan harapan masyarakat, maka tujuan yang harus dicapai oleh seorang Kapolsek selaku pengemban misi lembaga Polri adalah "terwujudnya situasi Kamtibmas yang mantap dan dinamis dalam rangka mengamankan dan mensukseskan pembangunan Nasional", yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Terciptanya dan terjaminnya situasi aman dan tertib di lingkungan masyarakat dalam wujud:

- 1) Rasa aman dan tertib pada diri pribadi/keluarga.
- 2) Rasa aman dan tertib di tempat kerjanya.
- 3) Rasa aman dan tertib serta lancar di perjalanan.

b. Terciptanya kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Polsek.

c. Terpeliharanya dan terwujudnya Sis-kamtibmas Swakarsa dalam rangka Bin Kamtibmas.

B. Pengorganisasian

Dalam prinsip manajemen yang kedua ini yaitu Pengorganisasian, seorang Kapolsek harus menyusun kekuatan (personil) dan perkuatan (personil bantuan) yang memiliki kemampuan untuk menghadapi sasaran yang telah ditetapkan tadi dalam perencanaan.

Sebagaimana kita ketahui dan sering terlintar keluhan dari Kapolsek dalam rangka pelaksanaan tugasnya menemukan kendala berupa kekurangan personil. Apabila seorang

Kapolsek hanya semata-mata mengandalkan kepada jumlah personil yang ada, maka sekali lagi kita dari waktu ke waktu hanya berputar dengan persoalan yang sama yaitu kekurangan personil dari segi kuantitas maupun kualitas. Kendala yang ada seharusnya bukan untuk dihindari atau sekedar jadi keluhan, melainkan harus dijadikan sebagai tantangan yang harus diatasi oleh seorang Kapolsek.

Menyadari akan keterbatasan ini, maka seorang Kapolsek harus dapat mengembangkan inisiatif, kreatif dan inovatif untuk mencari jalan keluarnya dan menemukan alternatif pemecahannya.

Cara mengatasi kendala dimaksud adalah dengan memanfaatkan potensi masyarakat untuk dijadikan *perpanjangan tangan* Polsek apakah potensi itu telah terhimpun di dalam suatu organisasi pemerintah (Government Organization/GO) maupun organisasi yang bukan organisasi pemerintah (Non Government/NGO), serta potensi masyarakat lain yang positif yang belum terwadahi (Infra Struktur Penanggulangan Kriminalitas/IPK). Ketiga unsur ini bisa kita manfaatkan untuk dijadikan sebagai tambahan dukungan tenaga guna menutupi kekurangan personil yang selama ini dirasakan kurang.

Sebagai gambaran cara pemanfaatan potensi ini penulis uraikan secara singkat antara lain:

1. Pemanfaatan Kamra (GO)

- a) Gunakan tenaga Kamra untuk membantu tugas Polsek baik di penjagaan, patroli, pengawalan, pengamanan, pengaturan, tenaga kurir dan lain-lain.
- b) Perintahkan kepada anggota untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan Kamra.
- c) Adakan pembagian tugas antara anggota dengan Kamra sehingga antara anggota dan Kamra terjalin hubungan dalam bentuk team.
- d) Awasi dan kendalikan mereka melalui pembuatan prosedur tetap (protap) maupun pengawasan secara fisik agar tidak terjadi perbuatan yang akan merugikan citra Polri.

OPERASIONAL

2. *Pemanfaatan organisasi pemuda (NGO)*
 - a) Adakan pendekatan dan pembinaan kepada para pemuda agar mereka mau menjadi tenaga sukarelawan sebagai Kamra guna dapat membantu tugas-tugas Polsek melalui sarana oleh raga dan lain-lain.
 - b) Bina dan galang forum LKMD khususnya seksi Ketentraman dan Ketertiban (Sie TramTib) untuk menyusun dan menetapkan suatu keharusan bagi masyarakat untuk membantu tugas-tugas Polsek.
3. *Pemanfaatan Potensi Infra Struktur Masyarakat (IPK)*
 - a) Adakan penggalangan dengan cara pendekatan dalam usaha mempengaruhi para tokoh masyarakat melalui forum pengajian, selamatan, serta pesta adat yang ada di daerahnya.
 - b) Adakan komunikasi timbal-balik antara Polsek dan masyarakat sehingga terjalin saling pengertian dan secara sukarela mereka mau membantu/mendukung tugas-tugas Polsek.

C. Pelaksanaan

Untuk dapat menangani sasaran serta tercapainya tujuan dengan melibatkan kekuatan dan perkuatan yang ada, maka selanjutnya seorang Kapolsek harus memilih cara bertindak (CB) yang tepat dan baik dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu yang paling efektif dan efisien dikaitkan dengan taktik dan teknis Kepolisan yang dikuasai.

Pemilihan cara bertindak ini disesuaikan dengan sasaran yang dihadapi, apabila bentuk sasarannya adalah AF, maka dihadapi dengan mengedepankan fungsi Represiv (reserse), sasaran berbentuk PH dihadapi dengan fungsi preventif (Sabhara), sedangkan sasaran berbentuk FKK dihadapi dengan fungsi Bimmas.

Dengan demikian maka, sasaran yang berbentuk kegiatan selektif yang dilakukan masyarakat ataupun pemerintah, dihadapi dengan mengedepankan fungsi preventif, sasaran yang berupa sikap perilaku dan perhatian masyarakat terhadap Kamtibmas dihadapi dengan cara bimbingan masyarakat dengan mengedepankan fungsi Bimmas.

D. Pengendalian

Sasaran akan dapat tercapai apabila dilakukan dengan Pengendalian yang baik dari seorang Kapolsek, sehingga kekuatan dan kemampuan yang cukup serta cara bertindak yang tepat dapat diarahkan dengan tepat terhadap pencapaian tujuan.

Yang paling penting dalam pengendalian ini adalah "turun tangannya" Kapolsek secara langsung dalam setiap langkah/kegiatan yang dilaksanakan, sehingga setiap saat diperlukan dapat memberikan petunjuk/arahan dan tindakan korektif sesegera mungkin. Oleh karena itu peranan Kapolsek dalam mengendalikan pelaksanaan tugas bawahannya merupakan "kunci" penentu bagi keberhasilan operasional dan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan.

III. PENERAPAN MANAJEMEN OPERASI TINGKAT POLSEK

Sesuai dengan penggolongannya, operasi Kepolisian dibagi menjadi:

- A. Operasi Khusus
- B. Operasi Rutin
- C. Operasi yang mendukung operasi ABRI.

Dalam uraian di bawah ini fokus penulisan diarahkan/ditujukan terhadap operasi Kepolisian yang dilaksanakan oleh Satuan terdepan (Polsek) yaitu operasi Rutin. Operasi Rutin yang dilakukan oleh Polsek dapat digolongkan dalam kegiatan:

A. Giat Turjawali

Pelaksanaan kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan Turjawali ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan secara rutin, dan merupakan kegiatan antisipasi oleh Polsek terhadap perkembangan masyarakat sesuai dengan kalender Kamtibmas. Dengan demikian keberhasilan dalam pelaksanaan Turjawali ini *belum dapat* dikategorikan sebagai suatu *prestasi*, karena kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan daya kreatifitas dan inovasi serta inisiatif atau dengan kata lain kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat rutinitas saja. Mungkin anggota bawahanpun sudah cukup dan dijamin bisa berjalan.

OPERASIONAL

B. Pencapaian TO bulanan

Dalam proses ini seorang Kapolsek diharuskan untuk merencanakan kegiatan secara sistematis, terpadu dan berkesinambungan dalam wujud kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Dalam hal ini Kapolsek harus menentukan target operasi, apakah itu target operasi di bidang AF, PH maupun FKK dengan sasaran operasi berupa orang, benda, kasus atau situasi.

Untuk dapat menentukan suatu Target Operasi (TO), maka seorang Kapolsek diperlukan:

1. Daya analisis terhadap data yang terhimpun di Polseknya sehingga dapat membuat suatu kesimpulan dari data tersebut dan memikirkan apa jalan ke luar untuk mengatasinya.
2. Daya imajinatif, untuk membayangkan ke masa depan tentang sasaran yang dipandang perlu untuk dicapai.
3. Keuletan untuk merenungi dan menganalisa data di ruangan data, sehingga dapat memperkirakan hal-hal yang perlu dikerjakan melalui operasi rutin.
4. Memiliki konsekuensi kewenangan dan dituntut tanggung jawab dari seorang Kapolsek yang mungkin bagi bawahan terlalu berat.
5. Pengalaman dan pengetahuan tentang tugas, sehingga apa yang direncanakan memungkinkan untuk dilaksanakan, karena rencana yang baik adalah rencana yang dapat dioperasionalkan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka seorang Kapolsek seharusnya membaca perkembangan situasi dan kondisi di wilayahnya, menyesuaikan langkah kegiatannya dengan garis kebijaksanaan dari pimpinan, selanjutnya menilai kemampuannya sendiri untuk dihadapkan dengan ancaman yang dihadapi atau dengan kemungkinan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pencapaian TO yang ditetapkan oleh seorang Kapolsek dan dilaksanakan bersama dengan kekuatan dan perkuatan yang dimiliki mungkin dapat dikategorikan sebagai suatu prestasi, karena memerlukan hal-hal tersebut di atas yang tidak dapat dengan sendirinya

dilakukan oleh bawahannya melainkan mutlak kemampuan dari seorang Kapolsek.

C. Penerapan prinsip manajemen tingkat Polsek

Apabila seorang Kapolsek telah dapat menyimpulkan dan diputuskan untuk dilakukan operasi rutin dengan TO tertentu, barulah mulai dikonsolidasikan melalui langkah-langkah/prinsip manajemen operasi yang meliputi:

1. Menentukan sasaran dalam langkah Perencanaan

Mengenai sasaran operasi dapat menentukan sendiri sesuai dengan pertimbangannya apakah akan menggarap AF, PH atau FKK. Selanjutnya mulai diperhitungkan berbagai aspek khususnya yang menyangkut data dari sasaran operasi tersebut. Setelah sasaran jelas dan semua aspek telah diperoleh datanya, keseluruhan ini dimatangkan dalam suatu konsep perencanaan.

Sasaran dikatakan jelas apabila dapat diidentifikasi atau dikenali melalui petunjuk atau indikator tertentu sebagai contoh bila TO nya orang maka indikator untuk mengenalnya antara lain "identitas orang tersebut, nama, alamat, ciri-ciri tertentu dari orang tersebut".

2. Penyusunan kekuatan dalam langkah Pengorganisasian

Di dalam rangka penyusunan kekuatan pada prinsipnya Polsek tidak banyak pilihan lain khususnya yang menyangkut tenaga personil Polri, jadi harus berupaya mendayagunakan tenaga dan kemampuan yang ada di kesatuannya. Oleh karena itu Kapolsek harus mampu berinisiatif dan kreatif untuk dapat memanfaatkan tenaga yang ada.

Di dalam manajemen Polri tidak saja hanya manajemen Operasi, melainkan juga ada manajemen pembinaan yang mendukung operasional, dengan demikian agar para personil Polsek memiliki kemampuan yang sesuai dengan sasaran yang hendak dicapai perlu diupayakan terlebih dahulu antara lain:

- a) Melatih para anggota baik segi teknis maupun taktis, sehingga dipandang akan memiliki kemampuan untuk mengantisipasi sasaran.

OPERASIONAL

- b) Melatih fungsi operasional dan fungsi pendukungnya sehingga kemampuannya meningkat.
- c) Menyiapkan dukungan lainnya untuk pelaksanaan operasi rutin yang telah ditetapkan.

Selain berusaha untuk mengkonsolidasikan kemampuan intern Polsek, juga diusahakan untuk menerapkan pelibatan kekuatan yaitu menggunakan perkuatan Polri yang ada di wilayahnya, antara lain:

- a) Aparat penegak hukum lainnya yang ada di wilayah Polsek, khususnya yang berada dalam lingkup CJS.
- b) Lembaga/Instansi pemerintah yang berkaitan dengan upaya pembinaan Kamtibmas.
- c) Potensi Kamtibmas yang memungkinkan untuk dilibatkan dapat berperan aktif dan positif dalam rangka pembinaan Kamtibmas secara swakarsa dan swadaya.

Di dalam kegiatan pelibatan kekuatan ini tetap berpegang pada "prinsip pelibatan kekuatan" yaitu:

- a) Kekuatan kewilayahan dan kekuatan fungsi, atau yang tergelar dalam kedua kekuatan tersebut.
- b) Integratif antara lembaga/instansi pemerintah lainnya.
- c) Koordinatif dengan pengertian adanya keterpaduan melalui koordinasi antar fungsi Kepolisian maupun lintas sektoral.
- d) Proporsional, artinya bila melibatkan dinas/instansi lain tetap memperhatikan kewenangan masing-masing secara fungsional.

3. Pemilihan cara bertindak dalam langkah pelaksanaan

Sesuai data awal yang telah dikumpulkan tentang sasaran yang hendak dicapai, maka semestinya Kapolsek telah mengetahui tentang "Anatomi dari Sasaran". Berdasarkan anatomi sasaran serta beberapa cara bertindak yang ada, maka dipilih cara bertindak mana yang paling efektif dan efisien.

Dalam pemilihan cara bertindak ini harus dikaitkan dengan teknis sehingga jalur operasionalnya tidak menyimpang tapi searah

dengan kompas dari ketentuan teknis, namun demikian taktisnya dapat bervariasi tidak monoton. Di sini diperlukan seni kepemimpinan seorang Kapolsek untuk mengarahkan cara bertindak yang dapat menggugah kreasi anggota tetapi secara teknis tetap dibenarkan oleh ketentuan.

Untuk lebih mantapnya, maka setelah cara bertindak ditentukan, maka kepada para petugas pelaksana operasi ini perlu dilatihkan terlebih dahulu sehingga mereka memiliki pegangan dan merasa mantap setelah terjun ke dalam operasi yang sesungguhnya. Oleh karena itu motto "Tiada hari tanpa latihan" dianggap sangat relevan untuk tetap dipertahankan dan dilaksanakan oleh setiap Kesatuan.

4. Pengawasan dan pengendalian

Sebagaimana telah disampaikan terdahulu bahwa peranan pengendalian merupakan "kunci" keberhasilan pelaksanaan operasi, maka seorang Kapolsek harus memegang teguh pada prinsip pengendalian ini. Para Kapolsek harus turun tangan langsung mengawasi dan mengendalikan jalannya pelaksanaan operasi.

IV. PENENTUAN TO BULANAN

Setelah langkah-langkah manajemen dipahami, maka di dalam uraian pada Bab III disampaikan bahwa yang dapat dikatakan sebagai suatu prestasi adalah pencapaian TO bulanan yang merupakan pencerminan dinamika seorang Kapolsek dan sekaligus pencerminan kiprah dari satuan Polsek yang dipimpinya. Dalam uraian selanjutnya akan disampaikan penjelasan secara keseluruhan dalam rangkaiannya dengan TO Bulanan.

Perincian kegiatan

Suatu operasi rutin yang direncanakan perlu dirinci sebagai berikut:

1. Di dalam perencanaan agar jadwal waktu operasi dibagi secara bertahap menjadi kegiatan mingguan, jadi satu bulan operasi dibagi menjadi empat tahap kegiatan.
2. Setiap minggu diadakan evaluasi apakah arah kegiatan operasi masih tetap dijalan-nya atau tidak, jika terjadi penyimpangan

segera adakan tindakan korektif untuk mengembalikan ke jalurnya.

3. Setelah empat tahap mingguan ternyata belum mencapai sasaran akhir baru dipersiapkan langkah berikutnya, sebagai kelanjutan dari hasil yang sudah dicapai. Namun kalau dalam waktu satu bulan sudah dapat mencapai apa yang menjadi sasaran tahap pertama, maka dipersiapkan untuk tahap berikutnya sebagai kelanjutan dari tahap pertama.
4. Apabila dalam satu bulan itu dilaksanakan operasi rutin lebih dari satu sasaran, prosesnya tetap sebagaimana dengan satu sasaran.

Berikut ini akan diberikan contoh sebagai berikut: TO dibidang FKK dengan sasaran Pembentukan Pramuka Saka Bhayangkara. Kapolsek melihat bahwa ternyata di wilayahnya tidak ada Pramuka Saka Bhayangkara, padahal sudah diketahui dan dirasakan bahwa salah satu upaya untuk mengurangi terjadinya kenakalan remaja adalah dapat dilakukan melalui Pramuka Saka Bhayangkara. Oleh karena itu Kapolsek menentukan untuk melaksanakan operasi rutin dalam rangka pembentukan Pramuka Saka Bhayangkara, untuk itu dimulai dengan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Menginventarisir sekolah-sekolah yang mana saja yang dapat dimintakan bantuannya untuk diarahkan muridnya menjadi Pramuka Saka Bhayangkara.
2. Menginventarisir potensi yang bisa diajak untuk penggarapan ini antara lain:
 - a. Personil Polsek yang dapat melakukan pendekatan.
 - b. Personil instansi lain yang dapat diminta bantuannya.
 - c. Kemampuan apa saja yang harus dimiliki para personil tersebut berkaitan dengan pencapaian TO.
3. Peralatan apa saja yang harus dipersiapkan.
4. Berapa banyak siswa yang harus dipersiapkan untuk jadi Pramuka Saka Bhayangkara (PraBhara), misal 250 orang.
5. Berapa lama waktu yang diperlukan (umpama target 2 bulan).

6. Bagaimana cara untuk menuju ke arah pembentukan PraBhara (penentuan teknis dan taktis).

Setelah itu mulailah bergerak, bila ternyata selama dua bulan sasaran telah tercapai, Kapolsek dapat melanjutkan dengan tahap berikutnya untuk menambah menjadi 300 orang PraBhara, dan demikian seterusnya.

Bila pelaksanaan operasi rutin ini kita ibaratkan dengan cabang olahraga golf, maka sasaran dari cabang olah raga tersebut sasarannya adalah "hole". Kemenangan dari olah raga tersebut yang menjadi tujuannya ditentukan dengan masuknya bola ke dalam hole tersebut. Untuk sampai kepada hole tersebut kita bisa menentukan berapa kali pukulan yang harus kita kerjakan, hal ini dipengaruhi oleh jarak atau kemampuan kita memukul, serta berapa jauh kita bisa berkonsentrasi ke arah pukulan dan bolanya.

Untuk tiap-tiap hole ini, kita bisa menyamakan dengan tahap-tahap bulanannya dalam operasi rutin, sedangkan berapa banyak pukulan yang harus kita kerjakan bisa disamakan dengan proses mingguannya, sedangkan bagaimana cara kita memukul apakah jauh atau dekat merupakan taktik operasi dan benar tidaknya kita memukul sama dengan ketentuan teknis yang harus dipenuhi.

Kalau golf ukuran kemenangannya ditentukan oleh masuknya bola ke dalam hole, maka pelaksanaan operasi ditentukan oleh tercapainya sasaran yang dituju atau tidak, namun semua kegiatan Polri pada akhirnya ditujukan guna mencapai terwujudnya rasa aman dan tertib dalam masyarakat.

V. DINAMIKA KAPOLSEK

Proses pencapaian tujuan yang dilakukan melalui langkah-langkah/prinsip-prinsip manajemen di dalam menangani TO, baru dapat terlaksana sesuai dengan yang telah digariskan apabila didahului dengan dinamika/mekanisme kerja dari Kapolsek secara konsekuen dan konsisten. Hal ini perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari Kapolsek mengingat membuat suatu perencanaan yang mengarah kepada TO tergantung kepada daya kreatif, inovatif dan inisiatif dari Kapolsek.

OPERASIONAL

Berikut ini penulis gambarkan bagaimana dinamika seorang Kapolsek di dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan penyelenggaraan manajemen operasi rutin dengan menitikberatkan pada pengendalian mengingat bahwa peranan pengendalian di dalam penyelenggaraan manajemen operasi rutin merupakan kunci keberhasilan di dalam pencapaian TO yang telah ditetapkan.

Dinamika yang akan disajikan ini bukanlah suatu hal yang mutlak melainkan dapat bersifat situasional.

A. Kegiatan harian

1. Jam 07.00 Kapolsek diupayakan harus sudah berada di kantornya, selanjutnya melakukan kegiatan:

- a. Mengawasi kegiatan apel pagi anggotanya.
- b. Mengamati dan memeriksa sikap tampan, kelengkapan dan kerapihan anggota.
- c. Melakukan pengecekan buku mutasi penjagaan dan menandatangani.
- d. Melakukan pengecekan terhadap buku tahanan, SPP tahanan dan ruangan tahanan.
- e. Melakukan pemeriksaan terhadap plotting data harian.
- f. Mengadakan penelitian terhadap Ren Giat Harian.
- g. Memberikan petunjuk-petunjuk terhadap anggota tentang kegiatan selanjutnya.

2. Jam 08.00 Kapolsek mengumpulkan anggota untuk melaksanakan kegiatan APP dengan cara:

- a. Mengumpulkan anggota dalam suatu ruangan dalam keadaan duduk.
- b. Menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota.
- c. Menjelaskan sasaran yang akan diselesaikan hari itu.
- d. Membagi kekuatan personil yang akan dikerahkan hari itu.

- e. Menjelaskan cara bertindak di lapangan.
- f. Memberikan arahan lain yang dianggap perlu.
- g. Memerintahkan anggota untuk mengulangi apa tugas dan bagaimana mengerjakannya.
- h. Memerintahkan anggota agar melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya setiap selesai melaksanakan tugasnya.

3. Jam 09.00 s/d jam 12.00 Kapolsek melakukan kegiatan lain berupa:

- a. Menerima tamu.
- b. Mengadakan rapat koordinasi.
- c. Berkunjung ke desa/wilayah tertentu.
- d. Mengerjakan pekerjaan kantor lainnya.
- e. Mengecek sesuatu di lapangan yang memang perlu.
- f. Melakukan hal lain yang diperlukan.

4. Menjelang akhir jam kantor, Kapolsek mengumpulkan kembali anggotanya untuk melakukan kegiatan:

- a. Menerima laporan dari para anggotanya tentang pelaksanaan tugas masing-masing untuk diadakan evaluasi.
- b. Merumuskan rencana kegiatan untuk hari berikutnya sesuai bahan evaluasi hari itu.

5. Kegiatan yang dilakukan pada sore atau malam harinya:

- a. Memenuhi undangan atau kegiatan lain yang ada dan melibatkan Polsek seperti kegiatan olahraga masyarakat, latihan kesenian para pemuda dan lainnya.
- b. Menghadiri selamat atau undangan pengajian dan lain-lain.
- c. Mengecek kegiatan anggota yang ditugaskan.
- d. Mengontrol pos kamling, dan berbincang-bincang dengan para anggota pos kamling.
- e. Melakukan sambang terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayahnya yang disusun berdasarkan jadwal dan prioritas.

OPERASIONAL

6. Catatan

Bila kegiatan ini terganggu karena sesuatu hal umpamanya ada undangan rapat dari Polres, Kecamatan atau lain-lain yang membutuhkan waktu dari pagi, agar pengendalian ini diserahkan kepada wakilnya atau kepada Bataud, dan perintahkan untuk melaporkan pelaksanaannya.

B. Kegiatan Mingguan

1. Hari Senin Kapolsek yang memimpin langsung apel pagi, dalam kesempatan ini Kapolsek melakukan kegiatan:
 - a. Pemeriksaan kesiapan anggota baik kelengkapan perorangan maupun barang inventaris lain yang dipertanggungjawabkan kepada para anggota.
 - b. Menjelaskan garis besar rencana kegiatan mingguan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi mingguan yang lalu.
2. Hari Senin jam 20.00 Kapolsek mengumpulkan para anggotanya untuk menyusun ren giat mingguan bagi minggu berjalan yang dihadiri oleh para Kanit dan Bataud.
3. Dalam satu minggu diatur agar selain hari Senin pelaksanaan apel dipimpin oleh para Kanit atau Bataud serta Kapospol secara bergiliran.
4. Untuk lebih memantapkan keseriusan anggota tentang pelaksanaan apel, meskipun sudah ditentukan anggota bawahan yang memimpin tapi dalam prakteknya satu atau dua kali agar diambil alih oleh Kapolsek guna memberikan penekanan-penekanan khusus.
5. Kegiatan mingguan maupun harian yang sudah tertera pada papan yang telah ditetapkan, agar disalin ke dalam buku ren giat harian dan buku ren giat mingguan serta secara rutin diperiksa oleh Kapolsek.

C. Kegiatan Bulanan

1. Setiap tanggal 17 agar Kapolsek memimpin para anggotanya untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan pencapaian TO maupun giat Turjawali, guna bahan penyusunan ren giat bulanan untuk bulan yang akan datang.
2. Pada minggu ke empat setiap bulannya melaporkan ren giat bulanan Polseknya kepada Kapolres.
3. Setiap akhir bulan mengecek laporan-laporan bulanan yang harus dikirimkan ke Polres.
4. Menyiapkan bahan laporan dan bahan lainnya untuk persiapan Gelar Opsnal yang dilaksanakan setiap bulannya di Polres.
5. Setiap awal bulan merencanakan penentuan TO selanjutnya apabila TO terdahulu sudah selesai.

VI. PENUTUP

Berdasarkan uraian tentang prinsip-prinsip manajemen operasi rutin dan dinamika seorang Kapolsek, maka diharapkan seorang Kapolsek tidak akan pernah terjebak ke dalam kegiatan yang sifatnya rutinitas dari hari ke hari yang pada gilirannya akan menimbulkan kejenuhan melaksanakan tugas, melainkan sebaliknya akan menampilkan bagaimana dinamika atau kiprah seorang Kapolsek yang akan membawa kesatuannya ke arah keberhasilan misi Polri yang dibebankan kepadanya dan juga tercapainya tujuan manajemen operasi yang pada prinsipnya adalah:

1. Melembagakan pola bekerja berencana pada setiap sisi pelaksanaan tugas Polsek.
2. Melembagakan keterpaduan fungsi.
3. Melembagakan keberhasilan yang nyata.

Aku lebih suka menjadi pemimpin di antara rakyat biasa yang punya kesadaran pandangan hidup, daripada menjadi tuan di antara orang-orang yang tidak mempunyai impian dan hasrat.

Gibran K. Gibran